



Jurnal Kalacakra

Volume 06, Nomor 01, 2025, pp: 13~18

ISSN:p-issn 2723-7389 e-issn 2723-7397

e-mail: jurnalkalacakra@untidar.ac.id, website: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>

Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Netralitas media Massa Televisi Menjelang Pemilu 2024

Firda Aulia Izzati

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Kota Pekalongan, Jawa Tengah

e-mail: firda.aulia.izzati@uingusdur.ac.id

Received: 20 Januari 2025

Revised: 23 Januari 2025

Accepted: 25 Januari 2025

ABSTRAK

Pemilu 2024 di Indonesia menandai momen penting dalam proses demokrasi, di mana pemilih pemula memainkan peran yang semakin signifikan. Persepsi pemilih pemula terhadap netralitas media massa menjadi fokus utama dalam konteks ini. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana pemilih pemula, yang biasanya terdiri dari generasi muda yang baru pertama kali terlibat dalam pemilu, memandang netralitas media massa menjelang Pemilu 2024. Berkembangnya teknologi digital dan dominasi media sosial sebagai sumber utama informasi, pemilih pemula mengalami paparan informasi yang terfilter dan sering kali bias. Platform media sosial, dengan algoritma yang menampilkan konten sesuai dengan preferensi pengguna, berpotensi memperkuat pandangan yang sudah ada dan membatasi eksposur terhadap sudut pandang yang berbeda. Pemilu 2024 di Indonesia merupakan momen krusial dalam perjalanan demokrasi, terutama bagi pemilih pemula yang baru pertama kali berpartisipasi dalam proses demokrasi ini. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana pemilih pemula memandang netralitas media massa dalam melaporkan isu-isu politik menjelang Pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada kelompok pemilih pemula di beberapa kota besar di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pemilih pemula cenderung skeptis terhadap netralitas media, terutama media yang secara jelas menunjukkan afiliasi politik. Namun, sebagian dari mereka juga mengandalkan media sosial dan platform digital lainnya sebagai sumber informasi alternatif, yang sering kali memperkuat bias yang sudah ada. Temuan ini menyoroti pentingnya literasi media bagi pemilih pemula untuk dapat secara kritis mengevaluasi informasi yang diterima.

Kata kunci: Persepsi Pemilih Pemula, Netralitas Media Massa, Pemilu 2024, Media Sosial

ABSTRACT

The 2024 elections in Indonesia mark an important moment in the democratic process, with first-time voters playing an increasingly significant role. New voters' perceptions of the neutrality of mass media are the main focus in this context. This article explores how new voters, who usually consist of the younger generation who are involved in elections for the first time, view the neutrality of mass media ahead of the 2024 elections. With the development of digital technology and the dominance of social media as the main source of information, new voters experience filtered and frequent exposure to information. times biased. Social media platforms, with algorithms that display content according to user preferences, have the potential to reinforce existing views and limit exposure to differing viewpoints. The 2024 election in Indonesia is a crucial moment in the journey of democracy, especially for first-time voters who are participating in this democratic process for the first time. This article explores how new voters perceive the neutrality of the mass media in reporting political issues ahead of the 2024 elections. This research uses qualitative methods with a case study approach among groups of first-time voters in several big cities in Indonesia. The research results show that the majority of first-time voters tend to be skeptical of media neutrality, especially media that clearly shows political affiliation. However, some of them also rely on social media and other digital platforms as alternative sources of information, which often reinforces existing biases. These findings highlight the importance of media literacy for first-time voters to be able to critically evaluate the information they receive.

Keywords: Perceptions of New Voters, Neutrality of Mass Media, 2024 Election, Social Media.

PENDAHULUAN

Pemilu 2024 di Indonesia menjadi momen penting bagi sistem demokrasi negara ini, dengan pemilih pemula memainkan peran yang semakin signifikan. Pemilih pemula, biasanya terdiri dari generasi muda yang baru pertama kali berpartisipasi dalam pemilihan umum, membawa perspektif dan pola konsumsi informasi yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Dalam konteks ini, persepsi mereka terhadap netralitas media massa menjadi aspek yang krusial untuk dipahami.

Di era digital saat ini, media sosial dan platform online telah mengubah lanskap informasi secara dramatis. Pemilih pemula lebih sering mendapatkan berita dan informasi politik melalui media sosial dibandingkan dengan media massa tradisional seperti televisi, radio, atau surat kabar. Media sosial menyediakan akses cepat ke berbagai sumber informasi, namun juga cenderung menampilkan konten yang dipersonalisasi berdasarkan algoritma dan preferensi pengguna, sering kali membentuk "filter bubble" yang dapat memperkuat bias dan membatasi perspektif mereka.

Media massa memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat, terutama menjelang pemilu. Bagi pemilih pemula, yang biasanya berusia antara 17-21 tahun, media massa sering menjadi sumber utama informasi tentang kandidat dan isu-isu politik. Namun, dengan semakin tingginya polarisasi media, netralitas media dalam melaporkan berita politik menjadi pertanyaan penting.

Sementara itu, media massa tradisional sering kali menghadapi kritik terkait bias politik dan sensasionalisme. Pemilih pemula yang terbiasa dengan kebebasan informasi dan kecepatan berita di media sosial mungkin merasa skeptis terhadap media tradisional, menganggapnya kurang netral atau terlalu terikat pada kepentingan tertentu. Kritik ini dapat mencakup pandangan bahwa pemberitaan media massa tidak seimbang, memprioritaskan berita yang sensasional,

atau tidak mencerminkan semua perspektif politik secara adil.

Literasi media juga menjadi faktor penting dalam memahami persepsi pemilih pemula. Meskipun generasi muda cenderung lebih melek teknologi, tingkat literasi media yang memadai untuk mengenali bias dan disinformasi tidak selalu sejalan. Ketidakmampuan untuk membedakan antara berita faktual dan berita yang dipengaruhi oleh kepentingan tertentu dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap netralitas media.

Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 menjadi tonggak penting dalam keberlanjutan demokrasi di Indonesia. Dalam proses ini, media massa, khususnya televisi, memiliki peran strategis sebagai sumber informasi politik bagi masyarakat. Televisi, dengan jangkauan luas dan daya tarik visualnya, menjadi salah satu saluran utama untuk menyampaikan pesan politik, baik dari partai, calon, maupun penyelenggara pemilu. Namun, di tengah dinamika politik yang semakin kompleks, isu netralitas media televisi sering kali dipertanyakan.

Pemilih pemula, yang mayoritas berasal dari generasi muda dan baru pertama kali berpartisipasi dalam pemilu, menjadi kelompok yang signifikan. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, mereka memiliki pola konsumsi informasi yang unik. Meskipun media sosial menjadi sumber utama informasi bagi sebagian besar pemilih muda, televisi tetap memiliki pengaruh yang besar, terutama karena dianggap lebih kredibel dibandingkan media digital yang seringkali kurang terkontrol.

Namun, di balik kepercayaan tersebut, muncul kekhawatiran mengenai keberpihakan media televisi dalam menyajikan berita politik. Pemilik media yang sering kali memiliki afiliasi politik tertentu, serta framing dalam pemberitaan, dapat memengaruhi persepsi pemilih pemula terhadap netralitas informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, penelitian tentang persepsi pemilih pemula terhadap netralitas media televisi menjelang Pemilu

2024 menjadi penting untuk memahami bagaimana media memengaruhi pandangan dan keputusan politik kelompok ini.

Dalam konteks Pemilu 2024, memahami persepsi pemilih pemula terhadap netralitas media massa menjadi penting untuk memastikan partisipasi politik yang informatif dan efektif. Jika pemilih pemula merasa bahwa media tidak netral dan tidak dapat dipercaya, hal ini dapat mengurangi motivasi mereka untuk terlibat dalam proses pemilu atau mempengaruhi keputusan pemilihan mereka.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas persepsi pemilih pemula terhadap netralitas media massa menjelang Pemilu 2024, dengan fokus pada bagaimana media sosial, literasi media, dan kritik terhadap media tradisional membentuk pandangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruh persepsi ini terhadap partisipasi politik dan menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan transparansi media dan keterlibatan politik yang lebih aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial. Penelitian ini memiliki cara pandang induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Cresswell, 2013 hlm. 4)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal tersebut berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep-teori. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat di kuantitatifkan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian tentang

suatu konsep yang beragam (Satori dan Komariah, 2014 hlm.23).

Penelitian ini lebih menitik beratkan pada pemahaman tentang persepsi Pemilih pemula terhadap netralitas media massa televisi menjelang Pemilu 2024. Apakah keadaan terkait informasi yang diberikan dapat mempengaruhi Keputusan pemilihan bagi pemilih pemula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemilih pemula merasa bahwa media massa tidak sepenuhnya netral. Mereka mengidentifikasi adanya bias dalam pelaporan berita, terutama pada media yang memiliki afiliasi politik yang jelas. Di sisi lain, media sosial diakui sebagai alternatif, meskipun juga diakui penuh dengan informasi yang tidak selalu akurat atau bias.

Persepsi Pemilih Pemula terhadap Netralitas Media Televisi

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, persepsi pemilih pemula terhadap netralitas media televisi menunjukkan beragam pandangan:

- **Skeptisisme terhadap Netralitas Media**

Sebagian besar pemilih pemula merasa skeptis terhadap klaim netralitas media televisi. Mereka berpendapat bahwa sejumlah stasiun televisi cenderung berpihak pada tokoh atau partai tertentu, baik secara eksplisit maupun melalui framing berita. Hal ini disebabkan oleh afiliasi pemilik media dengan kepentingan politik tertentu. Pemilih pemula menganggap bahwa pola pemberitaan yang tidak seimbang, seperti fokus yang berlebihan pada satu calon atau partai, adalah indikasi dari ketidaknetralan tersebut.

Kepercayaan terhadap Kredibilitas Televisi

Di sisi lain, beberapa pemilih pemula masih melihat televisi sebagai media yang lebih kredibel dibandingkan dengan media sosial. Mereka berpendapat bahwa televisi memiliki standar jurnalistik yang lebih terkontrol dan kurang rentan terhadap hoaks.

Meskipun demikian, kepercayaan ini tetap diiringi dengan sikap kritis terhadap bias yang mungkin muncul.

Kesadaran Kritis terhadap Informasi

Pemilih pemula yang memiliki akses pendidikan media atau literasi digital menunjukkan kemampuan untuk membedakan informasi yang netral dan bias. Mereka memanfaatkan berbagai sumber informasi, termasuk media sosial, untuk memverifikasi pemberitaan yang disampaikan oleh televisi. Sikap kritis ini menunjukkan bahwa generasi muda tidak lagi menerima informasi secara pasif, tetapi aktif dalam menganalisis dan memvalidasi berita.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Beberapa faktor yang memengaruhi persepsi pemilih pemula terhadap netralitas media televisi meliputi:

Keterlibatan dengan Media Sosial

Pemilih pemula yang aktif di media sosial cenderung lebih skeptis terhadap televisi karena mereka dapat membandingkan informasi dari berbagai sumber. Media sosial juga menjadi ruang diskusi yang memungkinkan mereka mendengar pandangan berbeda mengenai berita yang disiarkan televisi.

Pendidikan dan Literasi Media

Tingkat literasi media sangat memengaruhi kemampuan pemilih pemula dalam mengenali bias dalam pemberitaan. Pemilih yang memiliki pemahaman lebih baik tentang cara kerja media cenderung lebih kritis terhadap klaim netralitas televisi.

Pengaruh Keluarga dan Lingkungan

Keluarga dan lingkungan sekitar turut memengaruhi persepsi pemilih pemula. Jika keluarga atau teman-teman mereka mempercayai media tertentu, kecenderungan tersebut dapat memengaruhi opini mereka terhadap netralitas media tersebut.

3. Relevansi Media Televisi di Era Digital

Meski media sosial semakin mendominasi konsumsi informasi generasi muda, televisi tetap relevan dalam konteks tertentu. Sebagai media yang dianggap lebih formal dan terstruktur, televisi sering dijadikan acuan untuk berita yang bersifat resmi atau penting. Namun, dengan meningkatnya penggunaan media sosial, posisi televisi sebagai satu-satunya sumber informasi mulai tergeser, terutama di kalangan pemilih pemula yang lebih dinamis dan terhubung secara digital.

4. Implikasi terhadap Pemilu 2024

Persepsi pemilih pemula terhadap netralitas televisi dapat memengaruhi cara mereka menyerap informasi dan membuat keputusan politik. Ketidakpercayaan terhadap netralitas televisi dapat mendorong mereka mencari informasi tambahan dari sumber lain, yang pada akhirnya menciptakan kebutuhan bagi media televisi untuk meningkatkan kredibilitas dan transparansi dalam pemberitaan. Selain itu, partisipasi pemilih pemula dalam diskusi online menunjukkan pergeseran cara masyarakat berinteraksi dengan berita politik, di mana media televisi harus beradaptasi dengan pendekatan yang lebih inklusif dan interaktif. Hasil pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya literasi media bagi pemilih pemula untuk mendukung demokrasi yang lebih sehat dan berkeadilan. Televisi, sebagai salah satu pilar informasi, perlu memperkuat komitmen terhadap netralitas agar tetap relevan dan dipercaya publik.

SIMPULAN

Menjelang Pemilu 2024, persepsi pemilih pemula terhadap netralitas media massa menunjukkan bahwa mereka sangat dipengaruhi oleh cara media menyajikan informasi. Pemilih pemula, yang umumnya mengakses berita melalui media sosial, sering kali berada dalam lingkungan informasi yang terfilter dan cenderung bias, yang memperkuat pandangan yang sudah ada dan membatasi paparan mereka terhadap perspektif yang berbeda. Di sisi lain, media massa tradisional menghadapi kritik terkait

bias politik dan sensasionalisme, yang memperburuk ketidakpercayaan di kalangan pemilih pemula.

Pemilih pemula cenderung skeptis terhadap netralitas media massa tradisional, dan hal ini dapat mempengaruhi cara mereka menerima dan memproses informasi politik. Oleh karena itu, peningkatan literasi media menjadi penting agar pemilih pemula dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan bijaksana dalam Pemilu 2024.

Tingkat literasi media yang bervariasi di antara pemilih pemula juga mempengaruhi bagaimana mereka memahami dan mengevaluasi berita. Banyak pemilih pemula masih menghadapi tantangan dalam membedakan antara berita yang faktual dan informasi yang bias atau disinformasi. Persepsi negatif terhadap netralitas media dapat mengurangi motivasi mereka untuk terlibat dalam pemilu secara aktif dan informatif.

Saran:

1. **Peningkatan Literasi Media:** Program pendidikan dan pelatihan literasi media harus diperkuat untuk membantu pemilih pemula dalam mengenali dan mengatasi bias informasi. Kurikulum yang mengajarkan cara menganalisis berita dan informasi secara kritis dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menilai netralitas media.

2. **Transparansi Media:** Media massa perlu meningkatkan transparansi dalam pelaporan mereka untuk membangun kepercayaan publik. Ini termasuk mengklarifikasi sumber informasi, mengungkapkan potensi konflik kepentingan, dan memastikan bahwa berbagai perspektif politik diwakili secara adil.

3. **Kebijakan Media Sosial:** Platform media sosial harus mempertimbangkan langkah-langkah untuk mengurangi efek filter bubble dan memperbaiki algoritma mereka agar lebih inklusif dalam menampilkan berbagai sudut pandang. Ini dapat membantu pemilih pemula mendapatkan informasi yang lebih beragam dan seimbang.

4. **Promosi Media Terpercaya:** Kampanye kesadaran yang mempromosikan sumber berita yang terpercaya dan berkualitas tinggi dapat membantu pemilih pemula dalam memilih informasi yang lebih akurat dan netral. Inisiatif ini bisa melibatkan kerjasama antara media, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil.

Partisipasi Aktif: Mendorong partisipasi aktif dalam forum-forum diskusi dan debat publik dapat memberikan pemilih pemula kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai pandangan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu politik, sehingga memperkuat proses demokrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada institusi resmi atau perorangan sebagai penyandang dana atau telah memberikan kontribusi lain dalam penelitian. Ucapan terimakasih dilengkapi dengan nomor surat kontrak penelitian. Contoh penulisannya adalah: Terimakasih kepada pihak pemberi dana penelitian, kepada lembaga/ orang yang membantu penelitian, kepada orang yang membantu dalam diskusi, dll. Tidak memuat nama penulis dalam bagian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Prijana I, Wahjudianata dkk. 2019. *Komunikasi Massa*. CV. Penerbit Qiara Media : Pasuruan, Jawa Timur
- Haryoko Sapto, Bahartiar dan Arwadi Fajar. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*. UNM : Makassar
- Hasono, Harun. 2023. *Politik identitas dan partisipasi Politik di media Sosial : Analisis Model Struktural Pada Generasi Z di Kota Malang*. Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia Vol. 4 No. 2, Mei 2023 www.journal.kpu.go.id

- Kusumastuti Adhi, dan Mustamil Ahmad. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo : Semarang
- Leo, Antoni dkk. 2017. *Inovasi Pemilu : Mengatasi Tantangan, Memanfaatkan Peluang*. KPU : Jakarta
- Musfialdy. *Independensi media : Pro-Kontra Objektivitas dan Netralitas Pemberitaan Media*. Jurnal Riset Komunikasi : Volume 2 Nomor 1 Februari 2019: 21-28. P-ISSN: 2615-0875 E-ISSN: 2615-0948
- Pamungkas, Sigit. 2009. *Perihal Pemilu*. Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta
- Putriana Angelia dkk. 2021. *Psikologi Komunikasi*. Yayasan Kita menulis : Medan
- Ritonga, Husni. 2019. *Psikologi Komunikasi*. Perdana Publishing : Medan
- Sekjen KPU dan Biro Teknis dan Hupmas. 2018. *Modul 1 : Pemilu untuk Pemula*. KPU : Jakarta.
- Suparno Agus, Widodo dan Susilastuti. 2016. *Media Komunikasi*. Yogyakarta
- Suryo H, Aji HK. 2020. *Media Sosial dan Pesan Politik (Persepsi Pemilih Pemula dalam Menerima Pesan Politik pada Pemilihan Umum 2019 Melalui Media Sosial)*. Research Fair Unisri. 4(1): 87-94
- Swarjana, I.K. 2002. Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta : ANDI. Hlm. 28
- Syafhendry. 2016. *Perilaku Pemilih : Teori dan Praktek*. Alaf : Riau
- Wazis, Kun. 2022. *Komunikasi Massa : Kajian Teoritis dan Empiris*. UIN KHAS Press : Jember
- Wibawa Derajat. 2020. *Wartawan dan Netralitas Media*. Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 4 Nomor 2 (2020) 185-206 DOI: 10.15575/cjik.v4i2.10531. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik> ISSN 2549-8452 (Online)